

**Buku
Saku**

Septiyati Purwandari M.Pd, dkk

PEDOMAN ORANG TUA

Dalam
Parenting
Berbasis

Kesalehan Keluarga



**UNIMMA
PRESS**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

Penerbit :

UNIMA PRESS

Gedung Rektorat Lt.3 Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Magelang
Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172

Telp. (0293) 326945

E-mail : unimmapress@ummgl.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Cetakan I, _____ 2021

BAGIAN IDENTITAS BUKU

Penulis :

Septiyati Purwandari, M.Pd

Drs. Tawil, M.Pd

Ela Minchah L.Ai, M.Psi

Anisah, S.Pd

Editor : Prof. Dr. Purwati, Ms., Kons

Cover : Ahmad Arif Prasetyo. S.Kom

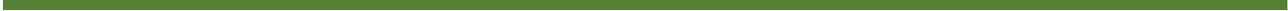
Layout : Ahmad Arif Prasetyo. S.Kom



Buku ini milik



.....



DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI	iii
SAMBUTAN DARI PENULIS	v
GLOSARIUM	vii
BAGIAN 1 PARENTING BERBASIS KESALEHAN KELUARGA	01
Apa Itu Pola Asuh ?.....	02
Pola Asuh Nabi.....	03
Apa Itu Parenting Berbasis Kesalehan Keluarga	04
Siapa Sajakah Pengguna Buku Ini.....	05
Tujuan Parenting Bebas Kesalehan Keluarga	06
Dimana dan Siapa Saja Yang Harus Melakukan Parenting.....	07
Mengapa Melakukan Parenting Berbasis Kesalehan Keluarga	08
Prinsip Yang Harus Dipegang Ayah-Bunda.....	09



Aspek Berpikir Anak 5-9 Tahun	10
Atmosfer Kesalehan	11
Aksi Parenting.....	12
BAGIAN 2 Melangkah dalam HABLUMINALLAH	13
Tradisi Membaca Quran dan Maknanya.....	14
Majelis Ilmu	16
Berjamaah dalam Keluarga	18
Puasa	20
Integritas dan Tanggung Jawab	22
BAGIAN 3 Melangkah dalam HABLUMINANAS	24
Naluri Alamiyah dan Femininitas	26
Reflektif.....	28
Komunitas Parenting.....	30
Otoritas, Dukungan dan Kehangatan.....	32
BAGIAN 4 Melangkah dalam HABLUMINALALAM	34



Praktik Zerowate	36
Pendidikan Kearifan Lokal.....	37
Pola Hidup Sehat.....	39
BAGIAN 5 Kesan Ayah-Bunda Setelah Membaca Buku Ini	41
PENUTUP	42
REFERENSI	44
LAMPIRAN	46
TIM PENULIS	49



SAMBUTAN DARI PENULIS

Assaalmualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Allah Maha Besar dan Maha Benar dengan segala ilmuNya. Buku Saku Parenting Berbasis Kesalahan Keluarga ini merupakan bagian kedua dari buku utama kami yaitu Buku Parenting Model Kesalahan Keluarga. Sebuah model yang dihasilkan dari hasil kajian literatur dan penelitian kami selama 2 tahun.

Tujuan penulisan buku ini untuk mempermudah para orangtua dan praktisi lainnya untuk memahami serta mendekatkan konsep kesalahan keluarga dalam kehidupan keluarga serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini dilengkapi dengan jurnal harian, yang bertujuan memandu keluarga menerapkan secara praktis kesalahan keluarga. Mari kita bangun peradaban baru dimulai dari keluarga kita sendiri. Selangkah demi selangkah bereksplorasi bersama keluarga untuk memaknai kesalahan keluarga.



“Self-education is the only possible education; the rest is mere veneer laid on the surface of a child’s nature.”

(Pendidikan mandiri adalah satu-satunya pendidikan yang memungkinkan; sisanya hanyalah pelapis yang diletakan di permukaan sifat anak)

-Charlotte Mason-



GLOSSARY

✓ **PARENTING :**

Pola pengasuhan orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan juga memberikan contoh yang baik bagi anak.

✓ **KESALEHAN :**

Ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah. Arti lain dari kesalehan adalah kesungguhan dalam menunaikan ajaran agama

✓ **HABLUMINALLAH :**

Hubungan dengan Allah. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah sholat, zakat, berdoa, membaca Qur'an, bersedekah dan masih banyak lagi



✓ **HABLUMINANNAS :**

Hubungan dengan manusia. Secara luas berarti interaksi dengan manusia dalam hidup bermasyarakat. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah berdagang, berdiskusi, berjamaah, bergotongroyong dan masih banyak lagi

✓ **HABLUMINALALAM :**

Hubungan dengan alam. Merujuk pada sikap dan perilaku manusia terhadap bumi, hewan, tumbuhan serta lingkungan dalam menjaga dan melestarikannya. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah praktek zerowaste, hidup sehat alami, melakukan reboisasi, tidak membuang sampah sembarangan dan masih banyak lagi.



BAGIAN 1 | Pengenalan PARENTING BERBASIS KESALEHAN KELUARGA





APA ITU POLA ASUH ?



Pola interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan hingga dewasa



POLA ASUH NABI

“7 Tahun pertama (usia 0-7 tahun), perlakukan anak sebagai RAJA.
7 tahun kedua (usia 8-14 tahun), perlakukan anak sebagai TAWANAN.
7 tahun ketiga (Usia 15-21 tahun) perlakukan anak sebagai SAHABAT.

(Ali Bin Abi Thalib)



APA ITU PENGASUHAN BERBASIS

KESALEHAN KELUARGA ?

01

Pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, serta menstimulus tumbuh kembang anak dalam membangun hubungan baik dengan Allah, Sesama Manusia serta Alam.

02

Pengasuhan yang menggunakan pendekatan Habluminallah, Habluminaanas, dan Habluminalalam dalam meningkatkan kualitas jati diri anak dan orang tua

03

Upaya membangun atmosfer pendidikan rumah penuh dengan cinta kasih yang mencerdaskan satu sama lain.



PENGGUNA BUKU INI

Umum :

1. Orang tua yang ingin menggali lebih dalam tentang ilmu parenting
2. Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian seputar parenting
3. Pendidik dan tenaga kependidikan yang ingin menerapkan ilmu parenting di lingkup sekolah

Khusus :

1. Orang tua dengan anak yang mengalami kecanduan gawai
2. Orang tua dengan anak yang memiliki minat baca rendah



**AYAH-BUNDA, SIAPA
SAJAKAH
PENGGUNA BUKU
INI ?**



TUJUAN PRAKTIK PARENTING BERBASIS KESALEHAN KELUARGA :

Upaya untuk menjadi orang tua yang *literate*. Sebab, orang tua *literate* akan melakukan upaya untuk meningkatkan kesalehan keluarga dengan berusaha belajar untuk memperbaiki kualitas pengasuhan. Perbaikan ini melalui proses belajar agar kualitas hubungan dengan Allah semakin baik, dengan sesama manusia semakin harmonis dan kualitas hubungan dengan alam semakin selaras. Orang tua literate tidak mudah mengikuti arus, namun tidak alergi pada pemikiran yang berkembang sebelum dikaji dengan seksama.

Buku ini sekaligus dapat digunakan untuk screening awal sebelum mengimplementasikan pada buku jurnal. Untuk itu, isilah kolom tabel screening pada buku ini sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Selamat mencoba!



LINGKUNGAN KELUARGA

Ayah, Ibu, Kakak, Nenek, Kakek, dan Asisten
Rumah Tangga dan semua orang dewasa
yang ada di rumah

**DIMANA DAN
SIAPA SAJA YANG
HARUS
MELAKUKAN
PARENTING
BERBASIS
KESALEHAN
KELUARGA ?**



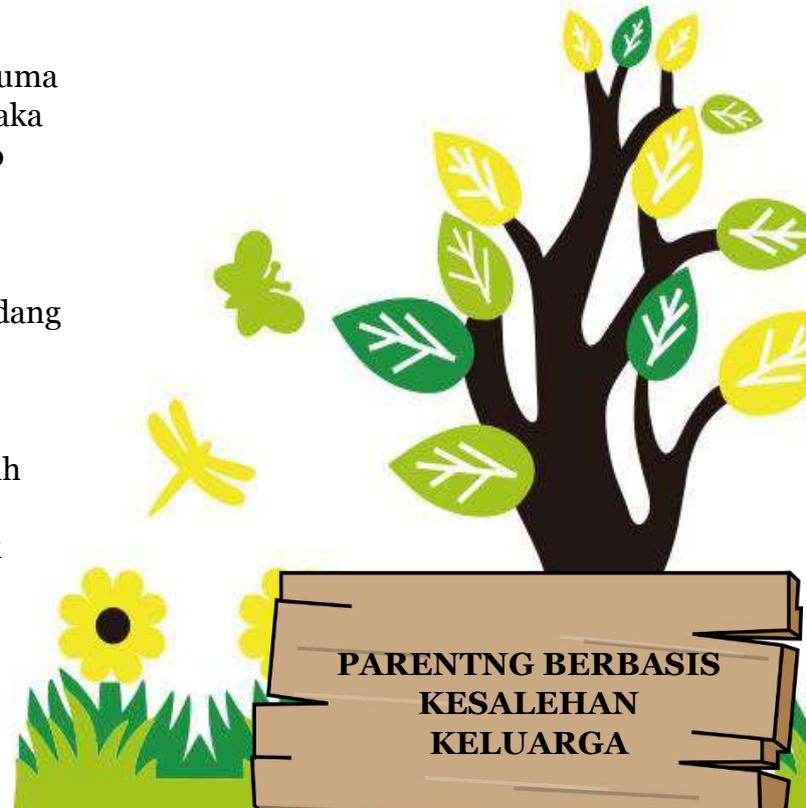
MENGAPA PENTING MELAKUKAN PARENTING BERBASIS KESALEHAN KELUARGA ?

- ✓ Memberikan langkah-langkah praktis dan sederhana agar semakin baik kualitas hubungannya dengan Allah, sesama manusia (anak), dan lingkungan sekitar (alam dan sosial).
- ✓ Menghidupkan, merawat dan memelihara hasrat belajar orang tua untuk terus memperbaiki kualitas pengasuhan.
- ✓ Membantu orang tua dalam menanamkan disiplin, empati, toleransi, dan tanggung jawab sehingga tumbuh menjadi insan yang berakhlaq.



PRINSIP YANG HARUS DIPEGANG AYAH-BUNDA

1. Setiap orang memiliki trauma pengasuhan masa lalu, maka maafkanlah. Sebab, setiap orang tua tiada yang sempurna
2. Keluarga adalah awal peradaban, maka yang sedang kita lakukan adalah membangun nasab baru.
3. 1 jam hadir sepenuh hati bersama anak, adalah lebih baik daripada 24 jam bersama anak namun tidak menyertakan hati dalam berinteraksi.



**PARENTING BERBASIS
KESALEHAN
KELUARGA**

ASPEK BERPIKIR 5-9 TAHUN

Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kreatifitas

Mengajak anak menggambar apa yang disukai

Melakukan kunjungan kawasan untuk menambah wawasan tentang alam

Memberi kesempatan anak untuk mendengarkan cerita

Memberi kesempatan kepada anak bermain dengan teman sebaya untuk memperkaya pengalaman

**BAGAIMANA
ASPEK BERPIKIR
ANAK USIA 5-9
TAHUN ?**



Ayah-Bunda, berikut model Parenting berbasis Kesalehan Keluarga



Untuk mewujudkan anak saleh mesti diawali dan dididik dengan kesalehan orang tuanya. Kajian teori dan konsepsi model yang telah dilakukan, memberikan gambaran bahwa kesalehan mencakup tiga hal yang meliputi hubungan baik dengan Allah (Habluminallah), hubungan baik dengan sesama manusia (Habluminanas), dan hubungan baik dengan alam (Habluminalalam). Dengan demikian akan bertumbuh spiritual sehingga tercipta atmosfer kesalehan dalam keluarga.

Berdasarkan 3
Dimensi diatas,
maka ingat-ingat
prinsip

AKSI PARENTING

Ayo terlibat secara nyata
Kerjasama Ayah-Bunda
Siapkan semua kebutuhan untuk rencanamu
Ingat, kamu pasti bisa!

Pantang menyerah dalam mencoba
Aplikasikan secara gigih
Rajut kembali semangat hingga kokoh
Energimu adalah modal
Nikmati setiap proses
Tak mudah berputus asa
Itulah mengapa parenting adalah pelajaran seumur hidup
Nanti, akan Ayah-Bunda petik pengalaman Berharga yang tak terkira
Gunakanlah waktu dan saling bekerjasama dengan sebaik-baiknya



BAGIAN 2

Melangkah dalam HABLUMINALLAH



Menuju orang tua literate penting untuk melakukan upaya memperbaiki kualitas hubungan dengan Allah. Jika Kualitas hubungan dengan Allah baik maka kualitas dengan sesama dan alam akan mengikuti.

1. Tradisi Membaca Quran dengan Maknanya

Tradisi membaca Quran dan maknanya mungkin terasa abstrak, apalagi kalimat terjemahan tidak mudah untuk dimaknai. Namun membaca Quran dengan maknanya memberikan dampak secara tidak langsung yaitu membangun fondasi literasi.



Ayah-Bunda, melalui Quran kaum muslimin mengenal Allah hingga bila diibaratkan, membaca Quran seakan bercakap-cakap dengan Allah. Kondisi ini membangun imajinasi anak karna membaca surat-suratnya.



Tips Memulai :

- a. Buatlah waktu khusus untuk membaca Quran bersama dan lakukan dengan konsisten
- b. Durasi waktu tidak perlu lama, mulailah sedikit demi sedikit dan perhatikan mood anak
- c. Lakukan berbagai metode, membaca perayat kemudian dibacakan artinya atau seluruhnya dibaca terlebih dahulu baru membaca artinya bersama-sama. Metode mana yang lebih cocok hanya orang tua yang mengetahui, maka eksplorasilah.



Bagaimana pengalaman Ayah-Bunda dalam membaca Quran beserta maknanya ? Yuk kita isi kolom dibawah ini !

Pernahkah Ayah-Bunda mengajak anak membaca Quran beserta maknanya ?

.....

Kapan waktu yang Ayah-Bunda pilih dalam melakukan aktivitas tersebut ?

.....

Berapa kali dalam satu bulan aktivitas membaca Quran beserta maknanya dilakukan ?

.....

Apakah Ayah-Bunda memiliki catatan harian mengenai kegiatan ini ?

.....



2. Majelis Ilmu

Menghadiri majelis ilmu dalam Islam termasuk juga tholabul ilmi. Ilmu tanpa amal adalah gila, dan amal tanpa ilmu adalah sia-sia. Wasiat dari Al-Gozali ini memberikan pesan penting pada kita bahwa dalam pengasuhan tidak saja memperhatikan syariat (prinsip-prinsip mendidik anak) namun harus juga memahami hakikat sebagai orang tua.



Tips memulai :

- a. Apabila tidak memiliki komunitas majelis taklim, maka sedikit demi sedikit luangkan waktu untuk mendengarkan kajian/pengajian virtual melalui youtube atau media lainnya.



- b. Pilihlah narasumber atau ulama yang klik dengan hati (setelah mendengar hati menjadi tenang, tidak bingung dan tidak menyalahkan diri sendiri atau orang lain), mudah dipahami dan sederhana dalam memberikan contoh.
- c. Walaupun dari youtube maka lakukanlah dengan konsisten dalam waktu yang terjadwal. Perlahan kita akan terbiasa dan seolah-olah menjadi santri atau murid ngaji online.
- d. Apabila telah dilakukan dengan konsisten, wawasan mulai bertambah, pelan-pelan merubah diri dan mulailah mencari majelis taklim.
- e. Pilihlah majelis taklim yang membuat diri merasa nyaman sehingga hati tenang dan istiqomah dalam menghadiri.



Bagaimana pengalaman Ayah-Bunda dalam menghadiri majelis ilmu ? Yuk isikan pengalaman kita pada tabel berikut ini dengan memberi tanda √

INTENSITAS	UPAYA TOLABUL ILMU
Setiap hari	Mengikuti Parenting
Seminggu sekali	Bergabung Komunitas
Sebulan sekali	Menghadiri Kajian Islami
Setahun sekali	Mengupdate Ilmu melalui Buku
Tak terjadwal	Mengupdate ilmu melalui Sosial Media
Pengalaman Tolabul Ngilmi Yang lain	
<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	



3. Berjamaah dalam Keluarga

Membangun atmosfer bahwa dalam keluarga terdapat fungsi pemimpin dan yang dipimpin. Memiliki waktu yang rutin dan terjadwal dalam melakukan kegiatan berjamaah memberikan dampak psikologis yaitu bonding kuat antara orangtua dengan anak. Selain itu juga dapat memberikan makna mendalam bagi anak bahwa keluarga adalah kebersamaan yang terorganisir dengan baik.



Tips memulai :

- a. Lakukan kesepakatan memilih waktu sholat yang memungkinkan untuk berjamaah bersama.



- b. Mulailah sedikit demi sedikit, dalam sehari ada 1 sholat yang dilakukan secara berjamaah.
- c. Siapkan dengan baik, setengah jam sebelumnya pastikan semua urusan pekerjaan rumah tangga telah beres. Hal ini dimaksudkan agar kita hadir dan fokus berjamaah dengan anak
- d. Lakukan dengan konsisten namun tetap fleksibel, artinya apabila ada salah satu hari gagal melaksanakannya, jangan menyalahkan diri sendiri atau siapapun, terimalah dengan lapang bahwa ini adalah suatu hal yang wajar.
- e. Ciptakan suasana jamaah yang menyenangkan, maka variasikan kegiatan berjamaah dengan bercerita, curhat bersama dan musyawarah.



Ayah-Bunda Adakah waktu khusus yang digunakan bersama anak untuk bekerja bakti, membersihkan rumah, berkebun, piknik, atau menghadiri acara rutin setiap bulan ? Yuk ceritakan pada kolom dibawah ini !

Ruang Cerita

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



4. Puasa

Puasa sebagai terapi jiwa, terapi kesehatan otak, dan terapi kesehatan jasmani mempengaruhi secara raktis dalam perilaku kehidupan. Puasa dipilih



sebagai salah satu aktivitas melangkah dalam habluminallah dikarenakan aktivitas ini merupakan tindakan nyata yang mampu dirasakan oleh manusia yaitu menahan diri dari waktu yang ditentukan yaitu fajar hingga petang. Secara psikologis

memiliki ibadah ini berdampak nyata yaitu menahan lapar dan minum dalam



waktu yang ditentukan. Sehingga, terlatih sifat sabar dan menahan diri. Selain itu, manusia terlatih sudah terlatih ketika bulan Ramadhan.

Tips Memulai Puasa :

- a) Untuk puasa wajib, yaitu ramadhan sambutlah dengan suka cita bersama keluarga. Usahakan hidupkan suasana rumah dengan memasang poster dan aksesoris menarik seperti lampu tumbler (warna-warni), pita dan dekorasi menarik lainnya.
- b) Untuk puasa sunah, membutuhkan teladan. Oleh karena itu, jika Ayah-Bunda belum melakukannya maka cobalah melakukan puasa senin-kamis. Jika sudah sekitar 3 bulan, cobalah mengajak anak untuk berlatih puasa.
- c) Apabila sudah berjalan normal beserta aktivitas lainnya, maka Ayah-Bunda dapat memberikan *reward* untuk anak agar lebih semangat dalam berlatih puasa.



Yuk, kita isikan pengalaman puasa Ayah-Bunda pada tabel berikut ini!

Bagaimana pengalaman puasa Ayah-Bunda ?

.....
.....

Jenis puasa sunnah apa yang dilakukan selama ini ? Jika belum melakukan puasa sunnah apakah kendalanya ?

.....
.....

Apakah mengajari anak berpuasa itu penting ? Jika penting, Sejak anak usia berapa dilatih berpuasa ?

.....
.....

Menurut Ayah-Bunda kapan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak berpuasa sunnah ?

.....
.....



5. Integritas dan tanggung jawab

Kemampuan integritas tanggung jawab merupakan modal orang tua dalam membangun otoritas dan disiplin positif dalam pengasuhan. Integritas dan tanggung jawab dalam konsep parenting ini adalah komitmen terhadap kebenaran (nurani) dan tidak mudah menyalahkan orang lain, bersedia mengakui kesalahan dan konsisten terhadap kebiasaan baik.

Contoh sederhana dari perwujudan integritas dan tanggung jawab adalah ketika tidak memperbolehkan anak makan mie instan, aturan itu ditegakan tidak hanya kepada anak namun juga dirinya sendiri kapanpun dan dimanapun. Dimana saja dan kapan saja, baik didepan anak atau belakang anak. Hal ini berlaku juga ketika aturan pembatasan melihat gadget baik *handphone*, televisi dan media lainnya.



Tips Memulai Integritas dan Tanggung Jawab :

- a. Pahami dan tanamkan dalam diri sendiri suatu prinsip bahwa otoritas tidak akan berjalan ketika orang tua tidak memiliki integritas dan tanggung jawab.
- b. Tetapkan nilai-nilai yang akan dilatihkan kepada anak secara bertahap, konsisten dan fokus. Misalnya nilai kejujuran, gunakan waktu sebelum tidur untuk selalu bercerita kepada anak tentang situasi permasalahan dan kemenangan yang sudah dilakukan hari itu. Selalu tanamkan bahwa kejujuran adalah hal yang berharga.
- c. Latih anak terhadap konsekuensi misalnya jika menumpahkan air maka harus dilap. Jika merusak barang milik orang lain harus meminta maaf dan mencoba memperbaikinya. Kemudian apabila mendapatkan PR harus dikerjakan dengan suka cita.



Ayah-Bunda, Yuk kita isikan pengalaman Integritas dan Tanggung Jawab pada tabel dibawah ini!

Apa makna menjadi orang tua bagi ayah-Bunda ?

.....
.....

Menurut Ayah-Bunda, Bagaimanakah definisi anak sukses ?

.....
.....

Apakah keluarga memiliki visi dan misi secara tertulis ?

.....
.....

Menurut, Ayah-Bunda apakah yang dimaksud nilai sportif dalam pengasuhan ?

.....
.....

Menurut Ayah-Bunda, apa faktor terbesar keberhasilan dalam mendidik anak ?

.....
.....



“It take a village to raise a child”.
-Perlu orang sekampung untuk mendidik satu
orang anak-

(Hilary Clinton)



BAGIAN 3

Melangkah dalam **HABLUMINANNAS**



Keluarga adalah unit terkecil dari ekosistem di masyarakat. Orang tua penting untuk peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang berubah secara signifikan, maka orang tua literate harus menghidupkan hasrat belajar agar dalam menjalankan perannya senantiasa reflektif dalam setiap peristiwa.

1. Naluri Alamiyah dan Femininitas

Setiap laki-laki dan perempuan memiliki kodrat alamiah yang tidak sama terutama dalam konsep akil baligh. Tentunya penting orangtua mempersiapkan pendidikan akil baligh. Secara alamiah ketika memasuki akil baligh mengalami perubahan hormon dalam tubuh yang mengakibatkan sensitivitas dalam berinteraksi perlahan akan berubah. Anak yang lahir memiliki tubuh, jiwa dan ruh. Oleh sang Maha Pencipta diciptakan dua jenis yaitu laki - laki dan perempuan. Dimana masing -



masing memiliki peran alamiah yang telah didesain dengan sempurna oleh Sang Maha Sempurna. Maka dari itu tugas orangtua adalah merawat benih kodrat alamiah setiap anak agar hidup dalam jiwa anak dengan baik. Untuk laki-laki memiliki peran untuk menjadi pemimpin bagi keluarga, jiwa feminitas perlu dipupuk sejak kecil untuk anak perempuan, sejalan dengan bertahap sesuai tahap perkembangan anak. Orang tua penting untuk memberikan contoh dan pendampingan bagaimana seseorang berpikir, merasa dan bersikap sesuai kodratnya sebagai lelaki sejati atau sebagai perempuan keibuan

Sehingga anak tumbuh secara alamiah memiliki pemahaman untuk menempatkan dirinya sesuai kodratnya baik cara berpakaian, cara bersikap dan bertindak, dan lain sebagainya. Jiwa feminitas sudah banyak mulai luntur, anak perempuan perlu didekatkan dengan ibunya agar peran keibuan dan sosok



perempuannya terstimulasi sejak dini. Pada masa ini peran ayah dan ibu penting agar kerentanan penyimpangan seksual tidak terjadi.

Tips Memahami Kodrat Alami Femininitas :

- a) Luangkan waktu yang konsisten untuk "pitutur", yaitu memberi nasihat dengan selalu menyertakan ketegasan untuk bersikap sebagai anak laki-laki atau perempuan.
- b) *Life Skill* seperti menyapu, mencuci, berbenah dan pekerjaan rumah tangga lainnya wajib dilatihkan baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Keterampilan ini mutlak untuk modal bagi anak agar survive dalam kehidupan selanjutnya pada situasi dan kondisi apapun.
- c) Mulailah untuk mempersiapkan akil baligh sejak anak mulai tertarik untuk menanyakan, tentunya dengan proses jawaban yang harus dipertimbangkan



yaitu sederhana, sesuai kemampuan berpikir anak dan sampaikan dengan wajar.

- d) Pahami bahwa struktur otak pada laki-laki dan perempuan adalah berbeda namun bukan berarti bahwa mendidik laki-laki lebih berat dari mendidik perempuan begitu juga sebaliknya.
- e) Buatlah tulisan besar untuk mengingatkan kepada kita sebagai orangtua "setiap anak memiliki kodrat alamai sebagai potensi yang unik dari Alloh SWT, orangtua berperan penting untuk menemukan potensi, merawat, dan menumbuhkan dengan penuh sukacita.



Ayah-Bunda, Yuk kita isikan pengalaman Naluri Alamiyah dan Femininitas pada tabel dibawah ini!

Apakah mendidik laki-laki dan perempuan itu memiliki kesulitan yang berbeda? Deskripsikan!

.....
.....

Kemampuan apa saja yang Ayah-Bunda harapkan dari anak laki-laki?

.....
.....

Kemampuan apa saja yang Ayah-Bunda harapkan dari anak perempuan Ayah-Bunda?

.....
.....

Apakah Ayah-Bunda mempersiapkan anak untuk menyongsong aqil baligh? Jika iya apa sajakah itu?

.....
.....

Siapakah tokoh idola Ayah-Bunda dalam mendidik anak?

.....
.....



2. Reflektif

Dalam ibadah sholat, tumakninah merupakan jeda dalam sebuah siklus kehidupan. Refleksi merupakan salah satu proses penting dalam mentransformasikan pengalaman menjadi sebuah pengetahuan. Orang tua penting menyempatkan diri untuk reflektif dalam menjalankan perannya setiap saat dan terus menerus. Agar orang tua semakin mengenal dirinya sendiri sehingga mampu membantu anak dalam mengenal dirinya.

Kemampuan mengenali diri sendiri dapat dibangun dengan res

Tips Reflektif :



- a. Sadarilah bahwa pola hidup dan cara berpikir kita sangat mempengaruhi pola pengasuhan.
- b. Sadarilah bahwa Kelelahan fisik dan pikir orangtua memberikan dampak ketidakhadiran sepenuh jiwa dari sosok orangtua dalam setiap aktivitas bersama anak.
- c. Jangan memiliki harapan yang tinggi kepada anak, sadarilah setiap kodrat alami anak.
- d. Luangkan waktu untuk menulis dalam buku harian, atas capaian apa hari ini, refleksi serta rencana - rencana selanjutnya.
- e. "Me time" jika diperlukan lakukan dengan memilih kegiatan yang positif



Ayah-Bunda, Yuk kita isikan pengalaman Reflektif pada tabel dibawah ini!

Pernahkah Ayah-Bunda mengajak anak merefleksikan kegiatan yang dilalui hari itu ?

.....
.....

Kapan waktu yang Ayah-Bunda pilih untuk melakukan refleksi ?

.....
.....

Berapa kali dalam seminggu Ayah-Bunda mengajak anak melakukan refleksi ?

.....
.....

Apakah Ayah-Bunda mencatat hasil refleksi anak menjadi sebuah jurnal harian ?

.....
.....

Apakah menurut Ayah-Bunda refleksi itu penting ?

.....
.....



3. Komunitas Parenting

Untuk menjadi orang tua literate penting untuk menumbuhkan hasrat belajar, menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sekolah yang mempersiapkan menjadi orang tua. Upaya mandiri yang dilakukan orang tua adalah menambah wawasan pengasuhan yang diwujudkan dalam keterlibatan ada komunitas-komunitas parenting. Para orang tua yang terdidik dan semakin banyak membaca akan memahami betapa pentingnya tugas mereka untuk sebuah misi besar yang tidak dapat dialihkan kepada orang lain.



Tips Memulai Komunitas Parenting :

- a. Paksakan diri untuk menghadiri kegiatan parenting baik on line maupun offline
- b. Buatlah catatan setiap mendapatkan pengetahuan baru untuk direfleksikan bersama pasangan.
- c. Jangan melakukan perubahan secara frontal setelah mengikuti parenting, karena ingin segera semuanya membaik, hal ini akan melelahkan psikologis diri sendiri. maka pahami bahwa setiap keluarga memiliki keunikan dalam menjalankan perannya.
- d. Pahami dan kuatkan tekad bahwa apa yang dilakukan adalah membangun peradaban baru sebuah keluarga untuk generasi selanjutnya.



Ayah-Bunda, Yuk kita isikan pengalaman mengikuti Komunitas Parenting pada tabel dibawah ini!

Apakah Ayah-Bunda memiliki komunitas parenting ? Jika tidak, apa upaya untuk meningkatkan literasi parenting ?

.....

Apa nama komunitas yang diikuti ?

.....

Berapa kali pertemuan dalam 1 tahun ?

.....

Apa saja yang dibahas dalam komunitas itu ?

.....

Apakah anda mengimplementasikan bahan dalam komunitas tersebut dalam mendidik anak ?

.....

Sejah ini, apa manfaat yang Ayah-Bunda dapatkan dalam mengikuti komunitas tersebut ?

.....



4. Otoritas, Dukungan dan Kehangatan

Dinamika otoritas, dukungan dan kehangatan menjadi bagian pengalaman anak untuk bertumbuh menjadi manusia yang respek terhadap lingkungan sekitar. Ketiga hal ini menjadi aspek penting dalam model parenting berbasis kesalahan keluarga dikarenakan pendidikan adalah hidup dan membangun relasi-relasi untuk modal sosial anak untuk bertumbuh.

Ketika seorang anak merasa bangga dengan geng nya atau komunitasnya salah satu pertanda tidak adanya otoritas dalam keluarga. Sering orangtua merasa berat



untuk mengatakan "tidak" dan membiarkan anak berbuat salah. **Ketika otoritas ditegakkan, dukungan untuk bertanggungjawab dilatihkan dan kehangatan dibangun secara alamiah** sesuai prosinya maka akan tumbuh kepatuhan sukarela anak kepada orangtua.

Otoritas, dukungan dan kehangatan ini dikhususkan untuk mengatasi permasalahan **penggunaan gadget berlebihan** pada anak dan **rendahnya minat baca** pada anak. Untuk itu otoritas, dukungan dan kehangatan pada model ini di fokuskan pada upaya-upaya yang bisa dilakukan orang tua untuk mendampingi anak dalam penggunaan gadget secara bijak sekaligus menumbuhkan minat baca agar tercipta atmosfer literasi dalam keluarga.



Tips membangun otoritas, dukungan dan kehangatan agar tumbuh atmosfer literasi dalam keluarga

- a. Prinsip benar/salah yang diterapkan dalam keluarga harus nampak jelas pada intonasi dan ekspresi wajah orangtua ketika sebuah peristiwa terjadi.
- b. Beri dukungan anak untuk berlatih kebiasaan baik sehari-hari. Dukungan dapat berupa penerapan disiplin, pemberian nutrisi otak dengan mendekatkan buku pada anak dan bantu menemukan ide-ide baik.
- c. Besarkan anak - anak dengan cinta dan penerimaan diri. Ajarkan anak untuk tidak sombong ketika menang dan tidak marah saat kalah. Cinta dan kehangatan yang dibangun memberikan dukungan sikap bersukacita atas keberhasilan saudaranya dan mengimbangi kekecewaan atas kegagalan pada diri sendiri.



Ayah-Bunda, Yuk kita isikan pengalaman Otoritas, Dukungan dan Kehangatan pada tabel dibawah ini!

Apakah Ayah-Bunda membiasakan kata Tolong, Maaf dan Terima kasih ?

.....
.....

Apakah keluarga Ayah-Bunda memiliki aturan yang disepakati bersama ?

.....
.....

Bagaimana upaya dan konsekuensi untuk memelihara aturan yang telah disepakati tersebut ?

.....
.....
.....

Pernahkah Ayah-Bunda meminta maaf kepada anak ketika tidak sengaja berbuat salah ?

.....
.....
.....

Seberapa sering ayah-bunda menggunakan reward dan punishment

.....
.....



“Tak banyak manfaat bisa membaca, jika anak tak gemar membaca. Bila orang tua punya waktu untuk mengikat tali sepatu anak, maka ia juga punya waktu untuk mengajari anak mengikat tali sepatunya sendiri”

(Alissa Wahid)



BAGIAN 3

Melangkah dalam

HABLUMINALAM



Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin mengajarkan kita semua untuk menjaga menjaga, merawat alam sebagai sesama ciptaan Tuhan. Membumikan konsep “Bumiku tempat tinggalku adalah Surgaku” sebagai modal untuk menciptakan hidup selaras dengan alam.

1. Praktek Zerowaste

Praktek Zerowaste adalah menimplementasikan konsep sampahmu adalah tanggung jawabmu. Dalam Islam tuntunan merawat alam banyak termuat dalam hadist-hadist Rasulullah. Seperti menghemat air, menanam pohon serta mengambil kebermanfaatan alam secukupnya untuk kebutuhannya. Pada masa modern ini dikenal dengan Zero Waste Style atau Gaya Hidup Nol Sampah. Gaya hidup nol sampah ini bertujuan untuk untuk meminimalkan sampah yang dihasilkan oleh tiap individu. Agar tidak berakhir di TPA, laut, atau tempat pembakaran.



Memakani hidup nol sampah, adalah salah satu cara berterimakasih kepada alam. Tidak perlu sempurna mempraktekan zero waste namun perlu kesadaran penuh sebagai insan zuhud Allah SWT.

Tips Memulai Zerowaste :

- a. Mulailah dengan banyak membaca praktek zerowaste lewat internet ataupun media sosial lainnya untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk memulai zerowaste ini.
- b. Praktekan secara sederhana, bertahan dan mudah dilakukan seperti
 - 1) Belanja ke pasar dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sehingga dapat menyiapkan wadah wadah kecil sebagai pengganti bungkus plastik.
 - 2) Memilah sampah organik, plastik dan kertas dalam rumah dengan menyiapkan wadah yang berbeda.



- 3) Olah sampah dengan sederhana dan sesuai kemampuan sedikit demi sedikit, misal sampah organik diberikan pada hewan (unggas, ikan) atau kepada tetangga yang memiliki hewan peliharaan jika kita tidak punya. Apabila sudah terbiasa maka lanjutkan dengan pembuatan kompos dirumah.
- 4) Libatkan seluruh keluarga dengan sukacita dan kerelaan untuk melakukan praktek zerowaste ini secara bertahap
- 5) Untuk sampah plastik dimulai dengan bertahap menggunakan kembali apabila masih bisa digunakan dan secara bertahap dilanjutkan dengan mencuci bersih bekas plastik untuk selanjutnya diberikan pada pengelola sampah.



Yuk, isikan pengalaman Ayah-Bunda dalam Zerowaste!

Bagaimana praktek pengolahan sampah rumah tangga ?

.....

Apakah Ayah-Bunda pernah menengar praktek zerowaste ?

.....

Jika sudah, apakah Ayah-Bunda pernah menerakan pilah sampah ?

.....

Apakah Ayah-Bunda melakukan perencanaan sebelum berbelanja ?

.....

Bagaimana pendapat Ayah-Bunda tentang barang bekas ? (Apa saja lingkup barang bekas yang layak pakai menurut Ayah-Bunda)

.....



2. Pendidikan Kearifan Lokal

Konsep pendidikan kearifan lokal dalam model parenting berbasis kesalahan keluarga ini adalah upaya orang tua agar anak memiliki kesadaran bahwa ia adalah bagian dari sebuah negara yang wajib mengenal dan menyadari adanya nilai-nilai warisan budaya. Bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu mengajarkan pada anak situasi kongkrit yang mereka hadapi, mengenali potensi sumber daya alam maupun budaya fisik daerah untuk menjadi manusia yang survive, juga mengenal nilai-nilai adab. Ajaran lokal yang bijaksana Alam Terkembang



Menjadi Guru memberikan pesan bahwa literasi tidak sekedar teks namun juga konteks. secara alamiah anak memiliki hasrat belajar dengan alam, maka penting anak untuk memahami potensi kearifan local desanya untuk mampu bersaing dalam dunia global.

Tips Mengajarkan Pendidikan Kearifan Lokal :

- a. Luangkan waktu secara konsisten untuk anak mengenal lebih dekat daerah tempat tinggalnya, secara sederhana usaha-usaha ekstraktif seperti sawah, kolam ikan, ladang, kebun atau *home* industri lainnya.
- b. Ajak dan dampingi anak ketika tertarik dengan tontonan tradisional, sampaikan informasi mengenai akal budi manusia mampu menciptakan gagasan yang diterima masyarakat dan membudaya.
- c. Perbanyak koleksi buku tentang kekayaan nusantara untuk menambah wawasan anak akan keberagaman.



- d. Kenalkan hal sederhana dan mudah seperti membiasakan mengenalkan makanan tradisional untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Selipkan kisah masa lalu yang bermuatan kearifan lokal ketika memberikan "pitutur" kepada anak.
- f. Luangkan waktu untuk mengajak anak menjelajah sawah, laut, gunung dan aktivitas menarik lainnya.



Ayah-Bunda, Yuk kita isikan pengalaman Pendidikan Kearifan Lokal pada tabel dibawah ini!

Apakah ada aktivitas keluarga untuk menghadiri acara pertunjukan lokal seperti pertunjukan seni budaya ?

.....

Apakah Ayah-Bunda menyediakan waktu untuk mengunjungi museum ?

.....

Apakah Ayah-Bunda menyediakan waktu untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam ?

.....

Apa bahasa yang digunakan oleh ayah-bunda untuk berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari ?

.....

Apakah Ayah-Bunda memiliki sesi untuk memberikan nasihat dengan pengalaman masa lalu ? (Pitutur)

.....



3. Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat sebagai bagian dari Habluminalalam yang dimaksud mengimani segala sesuatu yang diciptakan Allah sebagai sumber makanan adalah sekaligus sebagai sumber obat. Menerapkan kebersihan adalah sebagian dari iman adalah wujud perilaku hidup sehat sedangkan memilih asupan yang baik bersumber dari sesuatu yang baik akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Maka orangtua literate akan mematuhi prinsip hukum kesehatan dan melatih kebiasaan hidup sehat kepada anak.



Tips Memulai Pola Hidup Sehat :

- a. Perbanyaklah mencari informasi mengenai ragam pola hidup sehat.
- b. Refleksikan dalam kehidupan nyata sehari-hari untuk memilih mana yang prioritas dilakukan secara bertahap.
- c. dianjurkan untuk awal memilih olahraga teratur untuk dilatihkan kebiasaan pada orangtua sendiri agar menjadi teladan bagi anak. Memiliki hasrat senang berolahraga tidak mudah dilakukan dalam waktu instan, selain orangtua sendiri yang harus konsisten, orangtua juga perlu bersabar dalam membangun habit ini pada anak.
- d. pilih olahraga sederhana yang bisa dilakukan misal jalan santai setiap pagi atau sore, bersepeda, dan sebagainya. Sembari menerapkan olahraga, penting untuk mengurangi konsumsi makanan junkfood, perbanyak makanan buatan rumah dan menerapkan aturan tegas untuk memilih makanan sehat.



**Ayah-Bunda, Yuk Kita Isikan Pengalaman Pola Hidup Sehat pada Tabel
Dibawah ini!**

Menurut Ayah-Bunda bagaimana makanan yang sehat itu ?

.....
.....

Apakah dirumah ada aktivitas olahraga rutin yang dilakukan bersama ?

.....
.....

Apakah upaya dalam memberikan makanan yang sehat dan bergizi ?

.....
.....

Adakah suplemen atau obat tertentu yang biasa dikonsumsi Ayah-Bunda sekeluarga ?

.....
.....

Bagaimana pengalam PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) yang dilakukan Ayah-Bunda ?

.....
.....
.....



BAGIAN 5 | Ayoo Ceritakan Bagaimana kesan yang Ayah-Bunda rasakan setelah membaca buki ini. Apakah semakin tertarik belajar parenting ?

Ruang Cerita

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



PENUTUP

Ayah-Bunda, melangkah dalam *Habluminallah, Habluminanas dan Habluminalalam* tentu merupakan sebuah tantangan pengasuhan yang menarik untuk dicoba. Beberapa rintangan seperti rasa malas, mengalami kebosanan atau kesulitan dalam mendisiplinkan anak akan mengiringi arah langkah perjalanan yang terjal. Mendidik anak merupakan kesempatan sekali seumur hidup, oleh karenanya kesempatan yang tak datang dua kali ini tidak boleh disia-siakan. Berikut penulis sajikan tips apabila Ayah-Bunda mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan anak :

- 1. Melakukan pendekatan yang positif** dengan memberikan keteladanan, dorongan, komunikasi efektif serta pujian atau penghargaan berupa *reward*.
- 2. Sabar dan Percaya Diri.** Untuk mendidiplinkan anak tentu memerlukan kesabaran yang tinggi. Ayah-Bunda harus yakin bahwa anda memiliki kemampuan dalam mendisiplinkan anak.



3. **Tenang**, Ayah-Bunda cobalah untuk besikap setenang mungkin. Sikap tenang diperlukan agar pesan yang disampaikan lebih jelas sehingga mudah dipahami anak.
4. **Memilih waktu yang tepat**, Ayah-Bunda cobalah untuk memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan pesan. Jangan menunda-nunda, sampaikan secara berulang-ulang dan dengan cara yang menyenangkan.
5. **Tidak mudah menyerah**. Ayah-Bunda, jangan mudah terpancing oleh perilaku anak sehingga menimbulkan kemarahan. Bila menghadapi kegagalan, ulangi kembali, percayalah bahwa anak anda mampu untuk belajar disiplin.
6. **Konsisten**, Ayah-Bunda harus konsisten dengan aturan yang telah disepakati bersama.
7. **Memberikan contoh dengan penjelasan**. Ayah-Bunda harus memberikan contoh dengan menerangkan maksudnya sehingga anak mengerti mengapa ia harus bertingkah laku seperti yang diharapkan.



REFERENSI

- H. Burgess E.W. dan Locke, *The Family*, 2nd Edition., USA: American Book Company , 1960..
- S. W. Rahmawati, “HOLISTIC PARENTING TO ENHACE,” 2016.
- Gerald Mahoney and SungHee Nam, “The Parenting Model of Developmental Intervention.,” 2011.
- Sofie Kuppens dan Eva Ceulemans, “Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept.,” 2018. .
- M. M. T. a. J. Ramsay, “FAMILY DIGITAL LITERACY PRACTICES AND CHILDRENS MOBILE PHONE USE,” 23 December 2016.
- S. K. W. J. H. Rudi, “Parenting Across the Social Ecology Facilitated by Information and Communications Technology: Implications for Research and Educational Design,” *Journal of Human Sciences and Extension Vol*, vol. 2, p. 2, 2014.
- S. Zubaidah and U. N. Malang, “ “Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran,” ” no. June, 2017.



- G. & M. K. Kochanska, “Effortful control in early childhood: Continuity and change, antecedents, and implications for social development.,” *Developmental psychology*, vol. 36, 2000.
- N. & S. A. Eisenberg, “Effortful control: Relations with emotion regulation, adjustment, and socialization in childhood.,” 2004.
- O. EA., “Self-efficacy: Implications for Physical Activity, Function, and Functional Limitations in Older Adults.,” *Department of Kinesiology and Community Health*, 2011.
- Kustiah Sunarty & Gufran Darma Dirawan, “Development Parenting Model to Increase the Independence of Children.,” 2015.
- A. G. C. E. A. A. B. T. Farzana Bibi, “Contribution of Parenting Style in life domain of Children.,” , 2013.
- I. Sofyan, ““Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga,”,” *J. Early Child. Care Educ.*, vol. vol. 1413, 2018.
- A. S. M. dkk, “The Impact of Parenting on Emotion Regulation During Childhood and Adolescence.,” 2017.



- Y. Yanti, "Pola Asuh Anak di Era Digital Berbasis Karakter," *Academia.edu*, 2016.
- M. Pinquart, "Associations of Parenting Styles and Dimensions with Academic Achievement in Children and Adolescents: A Meta-analysis.," 2015.
- <https://schoolofparenting.id/waspada-salah-asuhan/> Diakses pada 7 Juli 2020 pukul 18:49



LAMPIRAN

Jangan Dipaksa Ajari anak berpuasa secara perlahan
seperti menjelaskan puasa merupakan perintah agama ataupun dibuatkan dongeng

Dilakukan Bertahap
Mulai diajak sahur, tidak boleh makan makanan favoritnya hingga puasa setengah hari. Alihkan keluhan anak dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti membaca Al-Quran

Berpuasa Bersama Temannya
Mengajak orangtua lain untuk mulai mengajarkan puasa pada anaknya secara bersamaan. Selain memberikan semangat, anak akan termotivasi untuk menyelesaikan puasa

Beri Apresiasi
Berikan hadiah atau ucapan selamat ketika anak dapat menyelesaikan target agar mereka merasa puasa seperti tantangan

TAHUKAH KAMU?
Pakar kesehatan menyatakan bahwa anak berumur 4-5 tahun sudah bisa mulai diajarkan untuk berpuasa

22-05-2019

Gambar 1. Kiat-kiat Mengajari Anak





Gambar 2. Tips Zerowaste



Waspada Salah Asuhan!



Kesalahan-Kesalahan dalam Mengasuh Anak

- 1. Tidak Peduli Kebutuhan Dasar Anak**
 Berikanlah diri Anda sebagai suatu kebutuhan dasar bagi si kecil. Beri waktu dan perhatian penuh dan dengarkanlah kisah-kisahnyanya yang lucu, lugu, dan sangat ajaib.
- 2. Memperlakukan Anak seperti Orang Dewasa**
 Tuntut anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Terlalu menuntut lebih justru tidak bagus untuk perkembangan psikologisnya.
- 3. Dilayani Terus Menerus**
 berikan kesempatan pada si kecil untuk melakukan sesuatu yang sudah bisa ia lakukan, misalnya membereskan mainan, merapikan tempat tidur, atau membantu pekerjaan rumah.
- 4. Selalu berkata "ya"**
 pikirkan terlebih dahulu sebelum mengucapkan "ya" atau "tidak". Anak harus tahu alasan mengapa ia harus mendapatkan jawaban tersebut. Dua kata tersebut juga sangat penting untuk menstimulasi anak agar mau bereksplorasi.



Gambar 3. Beberapa Kesalahan Pengasuhan



TIM PENULIS



Septiyati Purwandari, M.Pd
Dosen Program Studi PGSD,
Universitas Muhammadiyah Magelang
e-mail: septiyandari@ummgl.ac.id



Ela Minchah L.AI, M.Psi
Dosen Program Studi PGSD
Universitas Muhammadiyah Magelang
e-mail: ela_awliyah87@gmail.com



Drs. Tawil, M.Pd
Dosen Program Studi BK,
Universitas Muhammadiyah Magelang
e-mail: tawil_19571@ummgl.ac.id



Anisah, S.Pd
Guru SD Negeri Tegalsari 2
Alumni Program Studi PGSD
Universitas Muhammadiyah Magelang
e-mail: anisahumar56@gmail.com

